

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bovine Ephemeral Fever (BEF), dikenal sebagai penyakit tiga hari atau demam tiga hari yakni penyakit virus yang ditularkan melalui *artropoda* yang terutama menyerang sapi dan kerbau. Penyakit ini pertama kali tercatat pada akhir abad ke-19. Secara historis, BEF juga disebut *bovine influenza*, *bovine epizootic demam*, *styfsieket*, atau demam berdarah sapi, yang menandakan gejala klinis dan kecepatan penularannya.

Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi akut, *anoreksia*, sekret mata dan hidung, air liur berlebihan, dan kekakuan pada otot yang disertai ketidakmampuan berdiri, keengganan untuk bergerak, dan penurunan produksi ASI secara tiba-tiba. Angka kematian biasanya rendah ketika hewan yang sakit menerima perawatan medis yang tepat. Kerugian ekonomi langsung terutama diakibatkan oleh penurunan produksi susu pada sapi perah dan hilangnya kondisi pada sapi potong dan dampak yang dapat dilihat seperti mengalami depresi, kaku atau malas untuk bergerak.

Demam Bovine Ephemeral (*Bovine Ephemeral Fever*) adalah penyakit menular namun dapat dicegah. Vaksinasi primer pada sapi yang diikuti dengan pemberian vaksin secara teratur dengan vaksin berkualitas biasanya memberikan perlindungan yang memuaskan. Penyakit ini ditandai dengan serangan yang cepat dan pemulihan yang cepat, hanya berlangsung 1-3 hari, namun ada laporan tentang kelumpuhan dan ataksia yang berkepanjangan pada beberapa hewan setelah fase

infeksi akut. Kasus yang paling parah dapat mengakibatkan kematian yang mungkin disebabkan oleh paparan, kelaparan atau pneumonia, namun saat ini hanya sedikit yang diketahui mengenai penyebab langsung kematian tersebut.

Dampak ekonomi dari BEF cukup besar dan terutama disebabkan oleh terhentinya masa laktasi pada sapi perah, hilangnya kondisi pada sapi potong, dan imobilisasi kerbau yang digunakan sebagai tenaga listrik. Sebuah studi baru-baru ini memperkirakan kerugian bersih rata-rata dari 175,9 kg susu per sapi yang terkena BEF. BEF juga berdampak pada perdagangan sapi hidup dari zona tertular dan terdapat beberapa bukti bahwa risiko penyebaran BEFV antar benua melalui transportasi hewan atau translokasi vektor mungkin meningkat. BEFV telah diisolasi dari nyamuk dan pengusir hama (Kulikoidspp.), namun sebagian besar data menunjukkan bahwa nyamuk adalah vektor utama.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Pencegahan dan Penanganan Kasus Penyakit BEF (*Bovine Ephemeral Fever*) Pada Ternak Sapi di Desa Sido Mukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui Pencegahan dan Penanganan Kasus Penyakit BEF (*Bovine Ephemeral Fever*) Pada Ternak Sapi di Desa Sido Mukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan terkait kasus penyakit BEF (*Bovine Ephemeral Fever*) pada ternak sapi di Desa Sido Mukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Serta, dapat bertindak apabila hewan ternak terjangkit penyakit BEF sehingga mahasiswa memiliki bahan wawasan berikutnya sebagai penelitian selanjutnya.